

SEMANTIK DAN APLIKASINYA PADA STRUKTUR KALIMAT DALAM BAHASA JAWA DI DESA SRIMULYO KECAMATAN BELITANG MULYA

Beti Wijayanti^{1*}, Chindyana Laurica², Khoirun Nisa³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Nurul Huda OKU Timur

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah semantik dan aplikasinya telah diterapkan dengan baik pada struktur kalimat dalam bahasa Jawa di Desa Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat Desa Srimulyo mengenai makna verba beserta aplikasinya dalam sebuah kalimat yang dilihat dari kajian semantiknya. Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari semantik dan setiap kata yang kita ucapkan atau kita dengar memiliki makna. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan semantik dan aplikasinya pada struktur kalimat dalam bahasa Jawa di Desa Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik catat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan mewawancarai delapan informan yang mewakili status sosial yang ada di Daerah Srimulyo. Hasil analisis bertumpu pada kata kerja dan kalimat. Jenis verba dibagi menjadi tiga, yaitu makna verba berafiks, makna reduplikasi verba, dan makna komposisi verba. Makna verba berafiks berjumlah tujuh, makna reduplikasi verba berjumlah enam, dan makna komposisi verba berjumlah dua.

Kata Kunci: *Semantik, bahasa Jawa, dan struktur kalimat.*

PENDAHULUAN

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang arti kata atau makna. Bahasa merupakan alat berinteraksi atau berkomunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan, bahasa juga sebagai alat komunikasi yang didayagunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan harapan apa yang telah disampaikan bisa dipahami dan dimengerti oleh orang tersebut (Chaer, 2011: 1). Semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* kelas kata benda yang berarti "tanda" atau "lambang". Kelas kata kerjanya yaitu *semaino* yang bermakna "menandai" atau "melambangkan" (Chaer, 2009: 2). Semantik salah satu cabang ilmu linguistik yang memiliki kaitan erat dengan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, filsafat, dan psikologi.

Bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas etnik. Tiap-tiap etnik memiliki bahasa daerahnya masing-masing sebagai identitas kelompok. Indonesia adalah negara yang multilingual. Selain bahasa Indonesia yang digunakan secara nasional, terdapat pula berbagai bahasa daerah, besar maupun kecil yang digunakan oleh masyarakat bahasa daerah tertentu untuk keperluan yang bersifat kedaerahan (Chaer, 2009: 65). Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini harus benar-benar disadari. Terutama dalam keanekaragaman bahasa di Indonesia yang begitu banyak. Keragaman bahasa inilah yang menyebabkan situasi sosiolinguistik di Indonesia menjadi bervariasi. Ini terjadi karena Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan suku budaya serta bahasanya, salah satunya adalah bahasa Jawa.

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk bersuku bangsa Jawa yang berada daerah di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Selain itu, bahasa Jawa juga digunakan oleh penduduk di beberapa daerah lain seperti Banten (terutama Serang, Cilegon, dan Tangerang) serta Jawa Barat (terutama kawasan pantai utara yang meliputi Karawang, Subang, Indramayu, dan Cirebon). Sementara mayoritas masyarakat Belitang terutama di Desa Srimulyo bersuku Jawa karena masyarakat Belitang adalah transmigran dari Jogjakarta dan sekitar daerah Jawa Tengah, otomatis bahasa yang

digunakan adalah bahasa Jawa. Masyarakat Desa Srimulyo sehari-harinya menggunakan bahasa Jawa untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang sampai saat ini masih digunakan di Indonesia terutama oleh masyarakat Jawa khususnya di Kecamatan Belitang Mulya Kelurahan Srimulyo. Sebagai bahasa daerah yang berada di Indonesia, hendaknya bahasa Jawa harus dilestarikan. Contoh bahasa Jawa antara lain */lara/* (sakit), */watu/* (batu), dan lain-lain.

Peneliti akan membatasi penggunaan semantik dalam penelitiannya, yakni semantik yang diaplikasikan pada komunikasi sehari-hari masyarakat Desa Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur. Hal tersebut dikarenakan penggunaan semantik dalam kegiatan ekonomi di daerah Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya masih kurang digunakan. Dilihat dari kata kerja dan berbagai aplikasinya itu sendiri berupa prefiks (awalan), sufiks (akhiran), dan penggabungan, maka dalam bahasa Jawa dan berbagai aplikasinya tersebut akan terjadi perubahan penulisan serta lafal dalam suatu kalimat dalam bahasa Jawa.

Semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Semantik juga merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas tentang makna yang meliputi aspek struktur dan fungsi bahasa. Secara umum semantik lazim diartikan sebagai kajian mengenai makna bahasa. Mengapa, karena dalam kehidupan banyak makna yang tidak berkaitan dengan bahasa, melainkan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang lain, seperti tanda lalu lintas, tanda kejadian alam, lambang-lambang Negara dan lain-lain (Chaer, 2007: 67).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2016: 2). Metode penelitian adalah suatu proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk penelitian (HfsBot, 2017). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah metode penelitian eksperimen) di mana peneliti sebagai sarana penelitian, pengambilan data, sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah rencana atau gambaran dari suatu kegiatan yang disusun secara sistematis dan terperinci dengan pada akhirnya akan diikuti dengan realisasi kegiatan itu sendiri (Rakim, *Jurnal Metode Penelitian*, Tahun 2008 No.06/Februari-September 2008, diakses 5 Mei 2020).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Addhintheas, *Metode Penelitian Deskriptif*, Tahun 2013 No 04/Juni- Oktober 2013, diakses 5 Mei 2020). Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semantik dan aplikasinya pada struktur kalimat dalam bahasa Jawa di Desa Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya. Teknik yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini ada empat cara yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik catat.

Masalah yang dihadapi oleh peneliti kualitatif adalah apakah temuan yang dihasilkan telah lengkap dan apakah penemuan tersebut dapat dikonfirmasi reliabilitasnya dan validitasnya. Peneliti kualitatif menyusuri latar penelitian untuk menemukan data yang jenisnya beragam dan setiap jenis jumlahnya sangat banyak. Untuk memastikan data/informasi lengkap, validitas, dan rehabilitasnya tinggi peneliti kualitatif mempergunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Trianggulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk mendapatkan data ataupun informasi. Teknik trianggulasi yang dapat digunakan ada tiga yaitu, trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu. Teknik analisis data adalah cara menguraikan dan menyatukan satuan lingual sesuai dengan pola-pola, tema-tema, kategori-kategori, kaidah-kaidah, dan masalah-masalah penelitian (Muhammad, 2011: 233). Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan data, pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama.

Dengan kata lain pada tahap ini dilakukan pemilihan data yang diperlukan atau tidak diperlukan. Memiliki dua wujud, yaitu data yang berwujud angka (kuantitatif) dan data yang berwujud bukan angka (kualitatif) (Mahsun, 2011: 254). Dilihat dari wujud data tersebut, penelitian ini merupakan penelitian bidang kebahasaan yang bersifat deskriptif, maka wujud atau jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Karena penelitian ini berkaitan dengan data kualitatif maka data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data yang dianalisis dalam bentuk kata-kata bukan angka (Mahsun, 2011: 257). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lesap (*delection*) sebagai salah satu teknik dalam analisis data. Pembuktiannya dilakukan dengan cara melesapkan unsur (*ter-*) pada kedua bentuk ini sehingga diperoleh bentuk *lampau* dan *lanjur* (sebagai data tambahan pemiringan analisis). Bentuk *lampau* dikatakan sebagai morfem dasar, karena meskipun tanpa unsur (*ter-*), tetap merupakan unsur yang berterima, berbeda dengan *lanjur* yang tidak berterima setelah unsur (*ter-*) dilesapkan (Mahsun, 2011: 107).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai verba atau kata kerja dalam bahasa Jawa di Kecamatan Belitang Mulya Desa Srimulyo dari data yang didapat melalui observasi, wawancara, rekaman, dan catat, maka diperoleh data mengenai verba atau kata kerja dalam bahasa Jawa di Kecamatan Belitang Mulya Desa Srimulyo yang mencakup seratus kata kerja dan lima puluh kalimat menggunakan kata kerja yang diambil dari bahasa Indonesia.

Proses Verba Bahasa Jawa Makna Verba Berafiks Makna Verba Prefiks Me-

- (1) Menyatakan makna berbuat seperti yang tersebut pada bentuk dasar.

Adek ijek belajar *nules*.
(Adik sedang belajar *menulis*)

Kata dasar menulis adalah tulis, tetapi dalam bahasa Jawa tulis berarti */nule's/* berarti di sini telah terjadi pelesapan kata dari tulis menjadi */nule's/*.

Adek *nanges* mergo ceblok.
(Adik *menangis* karena terjatuh)

Kata dasar menangis adalah tangis, tetapi dalam bahasa Jawa tangis berarti */nange's/* berarti di sini telah terjadi pelesapan kata dari tangis menjadi */nange's/*.

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja menulis dan menangis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja menulis dan menangis mempunyai makna dan fungsi, kata kerja menulis dan menangis berarti berhubungan dengan suatu perbuatan.

(2) Menyatakan makna membuat seperti yang tersebut pada bentuk dasar.

Sopo seng *mbubrah* omah kae?
(Siapa yang *membongkar* rumah itu?)

Kata dasar membongkar adalah bongkar, tetapi dalam bahasa Jawa berarti */mbrubah/* maka di sini telah terjadi pelesapan kata dari bongkar menjadi */mbrubah/*.

Adek ijek *ngerangkai* macem-macem bentuk kembang.
(Adik sedang *merangkai* berbagai bentuk bunga)

Kata dasar merangkai adalah rangkai, sedangkan dalam bahasa Jawa berarti */ngrangka'i/* itu tandanya telah terjadi pelesapan kata dari kata rangkai menjadi */ngrangka'i/*.

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja memasak dan merangkai dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja memasak dan merangkai mempunyai makna dan fungsi, kata kerja memasak dan merangkai berarti berhubungan dengan sesuatu yang membuat.

Makna Verba Prefiks Ber-

(1) Menyatakan bahwa berbuat seperti yang tersebut pada bentuk dasar.

Tikus kae *mlayu* dikejar kucing.
(Tikus itu *berlari* dikejar kucing)

Kata dasar berlari adalah lari, namun dalam bahasa Jawa lari berarti *mlayu*. Berarti di sini telah terjadi pelesapan kata dari lari menjadi */mblayu/*.

Manuk perkutut *suit-siut* mben isuk.
(Burung perkutut *bersiul* setiap pagi)

Kata dasar bersiul adalah siul, namun dalam bahasa Jawa berarti */suit-siut/*. Berarti dalam kata bersiul telah terjadi pelesapan kata dari kata bersiul menjadi */suit-suit/*.

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja berlari dan bersiul dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja berlari dan bersiul mempunyai makna dan fungsi, kata kerja berlari dan bersiul berarti berhubungan dengan sesuatu yang berbuat.

(2) Menyatakan makna memakai atau mengendarai.

Bapak lungo kerjo *nompak montor*.
(Ayah pergi kerja *bermotor*)

Kata dasar bermotor adalah motor. Namun, dalam bahasa Jawa bermotor berarti *nompak montor*. Ini berarti telah terjadi pelesapan kata dari *ber-* menjadi */nompak/*.

Mamak lungo neng pasar *nompak pedah*.
(Ibu pergi ke pasar *bersepeda*)

Kata dasar bersepeda adalah sepeda. Namun, dalam bahasa Jawa bersepeda berarti *nompak pedah*. Ini berarti telah terjadi pelesapan kata dari *ber-* menjadi */nompak/*.

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja bermotor dan bersepeda dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja bermotor dan bersepeda mempunyai makna dan fungsi, kata kerja bermotor dan bersepeda berarti berhubungan dengan sesuatu yang memakai atau mengendarai.

Makna Verba Prefiks Ter-

(1) Menyatakan makna ketidaksengajaan.

Klambi *kenter* kegowo arus kali.
(Baju *hanyut* terbawa arus sungai)

Tanganku *kecucuk* eri.
(Tanganku *tertusuk* duri)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja terbawa dan tertusuk dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja terbawa dan tertusuk berarti berhubungan dengan makna ketidaksengajaan.

(2) Menyatakan makna ketiba-tibaan.

Aku turu *neng pangkuan* mamak.
(Saya tidur *di pangkuan* ibu)

Pas dikejar asu/kirek aku *mencolot* tembok duwur e sak meter.
(Ketika dikejar anjing saya *terlompat* tembok setinggi 1 meter)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja dipangkuan dan terlompat dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja dipangkuan dan terlompat mempunyai makna dan fungsi, kata kerja dipangkuan dan terlompat berarti berhubungan dengan makna ketiba-tibaan.

Makna Verba Prefiks Di-

Menyatakan makna perbuatan yang pasif.

Rambut adek *ditali* men rapi.
(Rambut adik *diikat* supaya rapi)

Pekarangan omah *disapu* mamak.
(Halaman rumah *disapu* ibu)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja diikat dan disapu dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja diikat dan disapu mempunyai makna dan fungsi, kata kerja diikat dan disapu berarti berhubungan dengan makna perbuatan yang pasif.

Makna Verba Gabungan Me-kan

(1) Menyatakan makna perbuatan.

Adek ijek *noto panggon* turune.
(Adik sedang *merapikan* tempat tidurnya)

Pesulap kae ijek *mamerke* kelincahan e.
(Pesulap itu sedang *menontonkan* keahliannya)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja merapikan dan menontonkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja merapikan dan menontonkan mempunyai makna dan fungsi, kata kerja merapikan dan menontonkan berarti berhubungan dengan makna perbuatan.

(2) Menyatakan makna menyebabkan.

Mamak *nyilikne* seragam adek seng kegeden.
(Ibu *mengecilkan* seragam adik yang kebesaran)

Mamak *ngedohne* banyu anget seko adek.
(Ibu *menjauhkan* air hangat dari adik)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja mengecilkan dan menjauhkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja mengecilkan dan menjauhkan mempunyai makna dan fungsi, kata kerja mengecilkan dan menjauhkan berarti berhubungan dengan makna menyebabkan.

Makna Verba Gabungan Me-i

- (1) Menyatakan makna perbuatan.

Adek *njiwiti* pipine.
(Adik *menyubiti* pipinya)

Kuceng *nyokot* balung.
(Kucing *menggigit* tulang)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja menyubiti dan menggigit dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja menyubiti dan menggigit mempunyai makna dan fungsi, kata kerja menyubiti dan menggigit berarti berhubungan dengan makna perbuatan.

- (2) Menyatakan makna memberi.

Lelek *ngirimi* Dimas duet.
(Paman *mengirimi* Dimas uang)

Bapak ijek *ngendengi* kandang pitek.
(Ayah sedang *mengatapi* kandang ayam)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja mengirim dan mengatapi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja mengirim dan mengatapi mempunyai makna dan fungsi, kata kerja mengirim dan mengatapi berarti berhubungan dengan makna memberi.

Makna Verba Gabungan Ber-an

- (1) Menyatakan makna saling.

Tangan Giska *senggolan* pas salaman karo Naufal.
(Tangan Giska *bersentuhan* saat bersalaman dengan Naufal)

Ambar *kenalan* karo Rendy.
(Ambar *berkenalan* dengan Rendy)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja bersentuhan dan berkenalan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja bersentuhan dan berkenalan mempunyai makna dan fungsi, kata kerja bersentuhan dan berkenalan berarti berhubungan dengan makna saling.

- (2) Menyatakan makna sama-sama.

Wong kae *tetangisan* pas ketemu.
(Mereka *bertangisan* saat bertemu)

Omahe Vika *cedekan* karo omahe Yuni.
(Rumah Vika *berdekatan* dengan rumah Yuni)

Deskripsikan makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja bertangisan dan berdekatan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja bertangisan dan berdekatan mempunyai makna dan fungsi, kata kerja bertangisan dan berdekatan berarti berhubungan dengan makna sama-sama.

Makna Reduplikasi Verba Makna Reduplikasi Bentuk Dasar

- (1) Menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan santai.

Rizal *lunggoh-lunggoh* neng taman.
(Rizal *duduk-duduk* di taman)

Liburan iki dewe *mlaku-mlaku* neng Jogjakarta.

(Liburan ini kita *jalan-jalan* ke Yogyakarta)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja duduk-duduk dan jalan-jalan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja duduk-duduk dan jalan-jalan mempunyai makna dan fungsi, kata kerja duduk-duduk dan jalan-jalan berarti berhubungan dengan makna perbuatan yang dilakukan dengan santai.

(2) Menyatakan makna pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang.

Mben akhir bulan Dicky *pindah-pindah* kosan.
(Setiap akhir bulan Dicky *pindah-pindah* kosan)

Gaweanne *njalok-njalok* mbendino.
(Pekerjaannya *minta-minta* setiap hari)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja pindah-pindah dan minta-minta dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja pindah-pindah dan minta-minta mempunyai makna dan fungsi, kata kerja pindah-pindah dan minta-minta berarti berhubungan dengan makna pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Makna Reduplikasi Verba Prefiks Me-

Menyatakan makna pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang.

Bapak ijek *mbukak-bukak* koran.
(Ayah sedang *membuka-buka* koran)

Adek ijek *nyoret-nyoret* buku tules.
(Adik sedang *mencoret-coret* buku tulis)

Deskripsikan makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja *membuka-buka* dan *mencoret-coret* dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja *membuka-buka* dan *mencoret-coret* mempunyai makna dan fungsi, kata kerja *membuka-buka* dan *mencoret-coret* berarti berhubungan dengan makna pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Makna Reduplikasi Verba Prefiks Ber-

Menyatakan makna pekerjaan yang dilakukan dengan santai.

Wong layat mlaku *iring-iringan*.
(Pelayat berjalan *beriring-iring*)

Manuk perkutut *siul-siul*.
(Burung perkutut *bersiul-siul*)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja beriring-iring dan bersiul-siul dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja beriring-iring dan bersiul-siul mempunyai makna dan fungsi, kata kerja beriring-iring dan bersiul-siul berarti berhubungan dengan makna pekerjaan yang dilakukan santai.

Makna Reduplikasi Verba Prefiks ter-

Menyatakan makna aspek komunikatif.

Rani *nguyu-nguyu* kesenangan.
(Rani *tertawa-tawa* kegirangan)

Mamak *mringis-mringis* pas nonton acara TV.
(Ibu *tersenyum-senyum* saat nonton acara TV)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja tertawa-tawa dan tersenyum-senyum pada penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja tertawa-tawa dan tersenyum-senyum mempunyai makna dan fungsi, kata kerja tertawa-tawa dan tersenyum-senyum berarti berhubungan dengan makna aspek komunikatif.

Makna Reduplikasi Verba Prefiks Di-

Menyatakan makna pasif terus-menerus dikenai perbuatan.

Rambute mamak *ditarek-tarek* adek.
(Rambut ibu *ditarik-tarik* adik)

Rudo roli *diputer-puter*.
(Roda gerobak *diputar-putar*)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja ditarik-tarik dan diputar-putar dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja ditarik-tarik dan diputar-putar mempunyai makna dan fungsi, kata kerja ditarik-tarik dan diputar-putar berarti berhubungan dengan makna terus-menerus dikenai perbuatan.

Makna Reduplikasi Verba Gabungan Ber+-an

Menyatakan makna saling.

Mamas *jiwit-jiwitan* pas guyon.
(Kakak *bercubit-cubitan* saat bercanda)

Penonton *deseq-deseqan* nonton konser.
(Penonton *berdesak-desakan* menyaksikan konser)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja bercubit-cubitan dan berdesak-desakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja bercubit-cubitan dan berdesak-desakan mempunyai makna dan fungsi, kata kerja bercubit-cubitan dan berdesak-desakan berarti berhubungan dengan makna saling.

Makna Komposisi Verba

(1) Menyatakan makna sebenarnya.

Mobel *kulu-kilir* neng dalam aspal.
(Mobil *hilir-mudik* di jalan raya)

Rini neng Palembang *balek-lungo* nompak montor.
(Rini ke Palembang *pulang-pergi* naik motor)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja hilir-mudik dan pulang-pergi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja hilir-mudik dan pulang-pergi mempunyai makna dan fungsi, kata kerja hilir-mudik dan pulang-pergi berarti berhubungan dengan makna sebenarnya.

(2) Menyatakan makna kiasan.

Indah *mangan ati* pas ditinggal lungo karo cowok e.
(Indah *makan hati* ketika ditinggal pergi oleh pacarnya)

Deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal pada kata kerja makan hati dan diambil hati dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada kata kerja makan hati dan diambil hati mempunyai makna dan fungsi, kata kerja makan hati dan diambil hati berarti berhubungan dengan makna kiasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap delapan narasumber dalam bahasa Jawa di Kecamatan Belitang Mulya, Desa Srimulyo dengan bahasa Indonesia maka ditemukan kata dan kalimat sebagai berikut.

a. Daftar kata kerja

Kata kerja dalam Bahasa Jawa	Kata kerja dalam Bahasa Indonesia	Kata kerja dalam Bahasa Jawa	Kata kerja dalam Bahasa Indonesia
Ngajak	Ajak	Kekeklek	Tertelan
Ngajar	Ajar	Kesapu	Tersapu
Jikok	Ambil	Keangkat	Terangkat
Terke	Antar	Kepangan	Termakan
Tangi	Bangun	Kecokot	Tergigit
Mbakar	Bakar	Kekombe	Terminum
Ngekei	Beri	Dipangan	Dimakan
Mbongkar	Bongkar	Diombe	Diminum
Carup	Campur	Dikeduk	Digali
Nyolong	Curi	Diuncal	Dilempat
Menging	Cegah	Dijak	Diajak
Cepet	Cepat	Dijikok	Diambil
Teko	Dating	Diterke	Diantar
Rungokne	Dengar	Digolek i	Dicari
Ngagabung	Gabung	Dicolong	Dicuri
Nggesek	Gesek	Digowo	Dibawa
Nggantung	Gantung	Dijikokne	Diambilkan
Guleng	Guling	Gowokno	Bawakan
Apos	Hapus	Kenterne	Hanyutkan
Pepet	Himpit	Tulesne	Tuliskan
Irop	Hirup	Jabuti	Cabuti
Sedot	Hisap	gebuk i	Pukuli
Bondo	Ikat	Tulisi	Tulisi
Ires	Iris	Jikoklah	Ambilah
Njogo	Jaga	Woconen	Bacalah
Njahet	Jahit	Pangannen	Makanlah
Dalan	Jalan	Ombenen	Minumlah
Ceblok	Jatuh	Mbocokne	Membacakan
Uncal	Lempar	Mbalekne	Mengembalikan
Lewat	Lewat	Nyeblokne	Menjatuhkan
Njalok	Minta	Mangan-mangan	Makan-makan
Mutah	Muntah	Omben-omben	Minum-minum
Munggah	Naik	Mblayu-mblayu	Lari-lari
Nari	Nari	Playon-playon	Berlari-lari
Enggo	Pakai	Cerito-cerito	Bercerita-cerita
Pekso	Paksa	Obah-obah	Bergerak-gerak
Cekel	Pegang	Mlaku-mlaku	Berjalan-jalan
Lungo	Pergi	Salam-salaman	Bersalam-salaman
Grayah	Raba	Nguyu-nguyu	Tertawa-tawa
Roso	Rasa	Pringas-pringis	Tersenyum-senyum
Numbur	Tabrak	Ngolek-golek i	Mencari-cari
Takok	Tanya	Mboco-mboco	Membaca-baca
Turu	Tidur	Nules-nules	Menulis-nulis
Tulong	Tolong	Njoget-njoget	Menari-nari
Njoget	Menari	Ditarek-tarek	Ditarik-tarik
Nyanyi	Menyanyi	Diterke	Diantarkan
Ngrabuk	Memupuk	Dibalekne	Dikembalikan
Njotos	Memukul	Nuleske	Menuliskan
Nguyu	Tertawa	Mlayukne	Melarikan
Ceblok	Terjatuh	Ngrapikne	Merapikan

b. Daftar Kalimat

No	Kalimat dalam Bahasa Jawa	Kalimat dalam Bahasa Indonesia
1	Aku biasane <i>mlaku</i> .	Saya biasa <i>berjalan</i> kaki.
2	Jajal <i>ngoco</i> disek!	Cobalah <i>bercermin</i> dahulu!
3	Ojo <i>ngidu</i> neng kene.	Jangan <i>berludah</i> di sini!
4	Sesok de e <i>mlaku-mlaku</i> jarene.	Besok di <i>jalan-jalan</i> , katanya.
5	Azam belajar <i>nules</i>	Azam belajar <i>menulis</i> .
6	Mamak <i>nyilikne</i> klambi .	Ibu <i>mengecilkan</i> baju.
7	Bibik <i>dodolan</i> neng pasar.	Bibik <i>berjualan</i> di pasar.
8	Wong iku <i>mlayu</i> keweden.	Orang itu <i>berlari</i> ketakutan.
9	Sopo seng <i>dodolan</i> neng pasar?	Siapa yang <i>berjualan</i> di pasar?
10	Sopo seng <i>nebang</i> uwet?	Siapa yang <i>menebang</i> pohon?
11	Mamak orak <i>masak</i> .	Ibu tidak <i>memasak</i> .
12	Bocah kae <i>nanges</i> mergo ceblok.	Anak itu <i>menangis</i> karena terjatuh.
13	Wong kae <i>mbakar</i> ladange.	Orang itu <i>membakar</i> ladangnya.
14	Sopo seng <i>tuku</i> omah kae?	Siapa yang <i>membeli</i> rumah itu?
15	Wong kae <i>tuku</i> sego.	Orang itu <i>membeli</i> nasi.
16	Lelek <i>nyelok</i> anak e.	Paman <i>memanggil</i> anaknya.
17	Ojo <i>menek</i> uwet!	Jangan <i>memanjat</i> pohon!
18	Gades kae lincah <i>njoget</i> .	Gadis itu pandai <i>menari</i> .
19	Bapak <i>mbakar</i> kertas.	Ayah <i>membakar</i> kertas.
20	Adek <i>ngrungokne</i> simbah cerito.	Adik <i>mendengar</i> nenek bercerita.
21	De e <i>ngeterne</i> sego go bapak e.	Dia <i>mengantarkan</i> nasi untuk ayahnya.
22	De e <i>ndongakne</i> keselamatan anak e.	Dia <i>mendoakan</i> keselamatan anaknya.
23	Wong kae <i>nurokne</i> anak e.	Orang itu <i>menidurkan</i> anaknya.
24	Adek <i>mboco</i> buku cerito.	Adik <i>membaca</i> buku cerita.
25	Nengdi mamak <i>ngajar</i> ?	Dimana ibu <i>mengajar</i> ?
26	Mamak <i>mbungkus</i> sego.	Ibu <i>membungkus</i> nasi.
27	Mamak <i>nukokne</i> klambi adek.	Ibu <i>membelikan</i> baju adik.
28	Sopo seng <i>nguncal</i> pitek?	Siapa yang <i>melempar</i> ayam?
29	Sopo seng <i>ngeterke</i> sego?	Siapa yang <i>mengantarkan</i> nasi?
30	Aku keturon <i>neng pangkuan</i> e mamak!	Aku tertidur <i>di pangkuan</i> ibu!
31	<i>Mikerlah</i> seng apik!	<i>Berfikirlah</i> dengan baik!
32	<i>Keknolah</i> duet kuwi neng dekne!	<i>Berikalah</i> uang itu padanya!
33	<i>Bocolah</i> buku kae!	<i>Bacalah</i> buku itu!
34	<i>Ngomonglah</i> karo aku!	<i>Bicaralah</i> kepadaku!
35	<i>Takoklah</i> karo de e!	<i>Bertanyalah</i> kepadanya!
36	<i>Kekno</i> buku kae!	<i>Berikan</i> buku itu!
37	Klambi kae <i>dijaet</i> mamak.	Baju itu <i>dijahit</i> ibu.
38	Kembang kae <i>ditandur</i> neng njero pot.	Bunga itu <i>ditanam</i> dalam pot.
39	Kopi <i>dipepe</i> .	Kopi <i>dijemur</i> .
40	Buah kae <i>dipangan</i> adek.	Buah itu <i>dimakan</i> adik.
41	Opo seng <i>dijaet</i> mamak?	Apa yang <i>dijahit</i> ibu.
42	Opo seng <i>dipangan</i> adek?	Apa yang <i>dimakan</i> adik.
43	Nengdi kembang <i>ditandur</i> ?	Di mana bunga <i>ditanam</i> ?
44	Adek <i>ceblok</i> seko uwet.	Adik <i>terjatuh</i> dari pohon.
45	De e <i>ketok</i> sumringah seneng.	Dia <i>terlihat</i> sangat bahagia.
46	Adek <i>ngidek</i> paku.	Adik <i>terinjak</i> paku.
47	Dee <i>mangan-mangan</i> neng ngisor uwet.	Dia makan-makan di bawah pohon.
48	De e liburan <i>mlaku-mlaku</i> neng Bali.	Dia liburan <i>jalan-jalan</i> ke Bali
49	<i>Tinggalno</i> sediluk.	<i>Tinggalkan</i> sebentar.
50	<i>Jikokno</i> buku neng nduwur mejo!	<i>Ambilkan</i> buku di atas meja!

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap delapan informan di Desa Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya yang mewakili empat status sosial di antaranya pedagang, PNS, guru dan petani, dapat diperoleh simpulan bahwa terdapat tiga bentuk verba yaitu: (1) makna verba berafiks, di mana verba berafiks berjumlah tujuh (2) makna reduplikasi verba, di mana makna reduplikasi verba berjumlah enam dan (3) makna komposisi verba, di mana makna komposisi verba berjumlah dua.

Dari ketiga bentuk makna verba tersebut diperoleh seratus kata kerja dan lima puluh kalimat yang menggunakan kata kerja mengenai semantik verba bahasa Jawa. Semantik verba bahasa Jawa sama dengan semantik verba bahasa Indonesia. Hanya saja terjadi perubahan pada fonemnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Addhintheas. Judul Jurnal. Metode Penelitian Deskriptif, Tahun 2013 No 04/ Juni - Oktober 2013, (diakses 5 Mei 2020).
- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik Kajian Teriorik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- HsfBot. Judul Jurnal. Metodologi Penelitian, Tahun 2017 (Diakses 5 Mei 2020)
- KBBI. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pateda, Mansoer. 2004. *Semantik Leksikal Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakim. Judul jurnal, Jurnal Metode Penelitian, Tahun 2008 No.06/ Februari-September 2008, (diakses 5 Mei 2020)
- Ullman, Stephen. 2011. *Pengantar Semantik*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.